

## Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Rabbyattul Addawiyah\*, Kasriman

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: rabbyattul22@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the school's efforts in forming the disciplinary character of students in grades IV and V at SDN Susukan 09 Pagi and the constraints experienced in the process of disciplinary character formation. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques in this study used descriptive data analysis with Miles and Huberman and quantitative data analysis. The subjects in this study were school principals, teachers of grades IV and V and students of grades IV and V at SDN Susukan 09 Pagi. Based on the results of the research, namely the school's efforts to shape the character of student discipline through habituation activities, giving examples, sanctions and appreciation. From these four efforts, the discipline attitude of Class IV and Class V students was clearly visible, both in time discipline, assignment assignments and dressing according to predetermined regulations so that it can be concluded that the school's role was able to shape the disciplined character of SDN Susukan 09 Pagi and has been realized effectively through student actions that reflect the character of discipline.*

**Keywords:** Character; Discipline; School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV dan V SDN Susukan 09 Pagi dan kendala-kendala yang dialami dalam proses pembentukan karakter disiplin. Jenis penelitian yakni penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan Miles and Huberman dan analisis data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan V serta siswa kelas IV dan V yang ada di SDN Susukan 09 Pagi. Berdasarkan hasil penelitian yakni upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan, pemberian contoh, sanksi dan apresiasi. Dari keempat upaya tersebut, sikap disiplin siswa kelas IV dan Kelas V sudah terlihat jelas, baik dalam kedisiplinan waktu, pengumpulan tugas maupun berpakaian yang sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa peran sekolah mampu membentuk karakter disiplin siswa SDN Susukan 09 Pagi dan sudah terrealisasikan dengan efektif melalui tindakan siswa yang mencerminkan karakter disiplin.

**Kata Kunci:** Karakter; Disiplin; Sekolah.

### Article History:

Received 2023-06-25

Revised 2023-08-11

Accepted 2023-08-28

### DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5837

## PENDAHULUAN

Kemajuan yang pesat dan tak terkendali di berbagai bidang telah menyebabkan perubahan sosial yang signifikan, termasuk penurunan nilai-nilai budi pekerti yang seharusnya menjadi bagian integral dari karakter anak-anak. Fenomena penyimpangan sosial kini merupakan hal yang umum terjadi dalam masyarakat, tidak hanya di kalangan individu dewasa, tetapi juga pada kelompok anak-anak. Penyimpangan sosial seperti kekerasan, bullying baik verbal maupun non verbal, perkelahian, pencurian, tawuran antar sekolah, pacaran, bahkan sampai dengan pelecehan anak di sekolah dasar telah sering ditemukan akibat kurangnya penanaman

dan pembentukan karakter (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018). Diperlukan peran dan partisipasi seluruh pihak yang berkepentingan untuk mencegah pengikisan moral ini agar karakter-karakter bangsa tetap terjaga.

Karakter adalah suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik (Lickona, 1991). Karakter merupakan sikap yang bermula dari dalam diri kita yang kemudian diwujudkan dengan sebuah aksi nyata yakni perilaku dalam menanggapi berbagai kondisi. Karakter dapat dibentuk jika adanya konsistensi yang tinggi dalam melakukan sesuatu yang semula hanya sebagai aktivitas belaka akan berubah menjadi sebuah kebiasaan yang baik apabila dilakukan secara terus-menerus.

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin. Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu (Susanto, 2017). Disiplin menunjukkan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sumantri & Munthe, 2023). Dasar keinginan untuk mengikuti aturan tersebut dikarenakan sudah mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan mampu membawa dampak yang besar bagi kehidupan seseorang baik bagi dirinya maupun kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sejalan dengan surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai, orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Penafsiran dari surah Al-Qur’an (An-Nisa:59) yakni Allah memerintahkan kepada kita untuk taat dengan melaksanakan segala perintahNya dengan segenap hati. Sebab apapun perintah yang Allah perintahkan akan membawa kemaslahatan bagi kita semua. Begitupula dengan sikap disiplin yang terbentuk salah satunya melalui peraturan yang mungkin saja kita tidak suka tetapi apabila kita memahami dan mengetahui makna peraturan tersebut maka akan menemukan dampak yang baik bagi kehidupan kita.

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah memiliki peran tidak hanya agar anak memiliki pengetahuan yang luas, namun juga harus mampu membentuk nilai-nilai karakter pada anak. Oleh karenanya pendidikan karakter penting diintegrasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan moral dan etika (Sujatmiko et al, 2019). Pendidikan karakter bertujuan membentuk suatu kepribadian seseorang yang berkeutamaan di sekolah pengembangan kepribadian seorang anak tidak hanya menyangkut ada satu aspek kognitif saja, melainkan aspek afektif dan psikomotorik (Sujatmiko et al., 2019). Pendidikan karakter dilakukan di lingkungan pendidikan untuk membentuk dan membangun siswa agar tumbuh menjadi individu yang positif, pola pikir yang bagus, serta berakhlakul karimah dan punya rasa tanggung jawab yang tinggi (Fatmah, 2018).

Namun jika kita melihat realitas, masih banyak penemuan-penemuan bahwa sekolah masih belum sepenuhnya membentuk karakter siswa terutama karakter disiplin. Maka, hal tersebut menimbulkan ketertarikan peneliti untuk meninjau secara mendalam dan melakukan penelitian terkait bagaimana peran sekolah dan membentuk karakter disiplin siswa serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter disiplin pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada

generalisasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, interviu dan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis dan analisis data kuantitatif. Pada teknik analisis data deskriptif, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam mengkaji seluruh informasi penelitian yang telah diterima hingga informasi tersebut kredibel. Dalam pengkajian data secara kuantitatif menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian sosial (Sugiyono, 2017). Data tersebut akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase sehingga hasil yang diperoleh dalam bentuk presentase.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Susukan 09 Pagi, Jakarta Timur pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas IV dan V serta siswa kelas IV dan V SDN Susukan 09 Pagi. Dan penyebaran angket dilakukan di kelas IV dengan 3 rombongan belajar yang masing-masing berjumlah 32 siswa serta untuk kelas V dengan 2 rombongan belajar yang masing-masing berjumlah 32 siswa.

Di dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pembuat rancangan rencana, penyusun data, penelaah data yang telah diperoleh dan pencetus penelitian. Dan dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti memilih metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas bahwa peran sekolah dasar memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter disiplin pada diri siswa. Menurut Rachmawati dalam (Rohman, 2012) memaparkan bahwa pembentukan budi pekerti melalui beberapa tahapan, yakni: (a) mempersiapkan fondasi budi pekerti luhur; (b) Pembelajaran melalui keteladanan; (c) Pembelajaran melalui pembiasaan; (d) Pembinaan pengetahuan.

### 1. Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Bersumber dari perolehan data melalui teknik pengumpulan data terlihat bahwa adanya upaya-upaya sekolah yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa sesuai dengan kedudukan masing-masing sehingga menggapai sebuah tujuan utama.

#### a) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga apa yang dilakukan seseorang merupakan proses melakukan pembiasaan (Batubara, 2015). Sejalan dengan pendapat (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017) bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh sebab itu, pembiasaan adalah sebuah proses pengulangan.

Program pembiasaan yang dilakukan di SDN Susukan 09 Pagi terdiri dari kegiatan upacara yang dilaksanakan pada hari senin, *English day* pada hari Selasa, pramuka pada hari Rabu, senam pagi bersama pada hari Kamis dan bimbingan rohani pada hari Jumat. Sebelum kegiatan pembiasaan dimulai, seluruh siswa sudah harus *standby* di lapangan sesuai dengan kelas masing-masing untuk mengikuti proses kegiatan pembiasaan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan selama kegiatan proses pembiasaan berlangsung, siswa kelas IV dan V tertib dalam mengikuti kegiatan pembiasaan. Hal tersebut dibuktikan melalui sikap dan tindakan siswa yakni mengambil sikap sempurna dan memperhatikan proses kegiatan pembiasaan hingga proses pembiasaan berjalan secara kondusif dan se usai kegiatan pembiasaan, siswa dibiasakan untuk berjalan secara teratur dan salim dengan guru kelas masing-masing yang turut hadir dan menemani siswa dalam kegiatan pembiasaan.

Selain itu, upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin yakni dengan pembiasaan program 5S dan program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat serta pengembangan secara ekstrakurikuler, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Maryana, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Susukan 09 Pagi menurut beliau “ Upaya sekolah dalam membentuk kedisiplinan pada siswa yakni menggunakan *factor* pembiasaan. Dimulai dari pagi hari dengan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan program 5S ini sudah terbiasa. Kemudian terkait dengan penerapan kedisiplinan dalam hal berpakaian harus

disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan dalam kegiatan pembelajaran pun sudah memadukan antara karakter religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas dan itu termasuk penerapan dalam pembentukan karakter siswa.” Dilanjutkan oleh beliau “ Program sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter disiplin siswa yakni program sekolah yang berkaitan dengan minat dan bakat, pengembangan secara ekstrakurikuler (PBB dan Pramuka) dan itu semua mengarah kepada kedisiplinan. Terutama pada program pengembangan minat bakat, anak mampu mengembangkan kemampuannya berdasarkan hobi, minat dan bakat yang ada pada diri anak dan program ini sangat sesuai dengan disiplin.” Maka dapat diketahui bahwa upaya SDN Susukan 09 Pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui *factor* pembiasaan yang tercantum nilai-nilai kedisiplinan di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Maisyaroh et al, 2022) menyatakan bahwa melalui program pembiasaan yang ada di sekolah mampu membentuk karakter disiplin siswa. Pembentukan karakter disiplin melalui program pembiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus serta adanya keterlibatan dan kerjasama seluruh pihak akan mendorong terbentuknya sikap disiplin pada anak.

Adapun usaha guru dalam pembentukan karakter disiplin pada kegiatan proses pembelajaran yakni membuat peraturan-peraturan yang disepakati bersama dengan siswa, untuk membentuk karakter disiplin siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Putri Emilsyah, S.Pd selaku guru kelas VB menurut beliau “ Untuk membentuk karakter disiplin pada siswa, yang pertama pastinya membentuk peraturan tertulis. Dan peraturan itu kita buat bersama dan sudah disepakati dengan anak-anak. Jadi peraturan tidak ditentukan oleh saya pribadi karena yang menjalankan peraturan tersebut yaitu anak-anak. Dan peraturan tertulis diletakkan di dinding kelas dan terdapat poin-poin yang jika dilanggar, mereka akan kehilangan poin dan sebaliknya.” Maka, dengan adanya peraturan siswa akan terbiasa bertindak sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama sehingga nilai-nilai karakter disiplin diharapkan mampu tertanam dengan baik.

#### b) Contoh atau suri tauladan

*Figure* seorang guru dan seorang kepala sekolah yang teladan mampu mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Sejalan dengan pendapat (Hasbullah et al, 2019) yakni keteladanan yang baik yang dicontohkan guru akan membentuk karakter siswa dan karakter ini ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Cahyaningrum et al., 2017) bahwa keteladanan adalah unsur yang paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Sebagaimana yang sudah diketahui di atas bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin anak. Hal ini selaras dengan hasil observasi dan kegiatan wawancara diketahui pihak sekolah SDN Susukan 09 Pagi memberikan contoh melalui tindakan yang mencerminkan kedisiplinan seperti tepat waktu datang ke sekolah, mengenakan atribut secara lengkap dan memenuhi tugas dan kewajibannya sesuai dengan perannya. Dan hal tersebut tampak secara nyata bentuk kedisiplinannya melalui tindakan baik dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh guru. Dalam proses pembentukan karakter, peran guru tidak kalah penting. Sebab, pada usia anak sekolah dasar, pembentukan karakter disiplin mampu melalui pemberian contoh dari seorang guru yang menjadi satu-satunya orang yang dilihat dan ditiru oleh siswa sepanjang proses pembelajaran di sekolah sehingga guru merupakan *role model* bagi siswa di lingkungan sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas VA yakni Bapak Rahmat Tulloh, S.Pd melalui kegiatan wawancara, beliau mengatakan “Iya, tentu peran guru sangat penting. Guru itu sebagai bagian dari pemberian tauladan kepada siswa. Jadi, guru inilah sebagai ujung tombak untuk anak-anak didik. Guru memberikan tauladan dan contoh kepada siswa supaya mereka (siswa) bisa mengikuti jejak langkah kita. Maka, guru kode etiknya harus dapat memberikan contoh.” Berdasarkan ungkapan di atas dapat diketahui bahwa contoh yang diberikan kepada guru melalui perkataan maupun perbuatan akan mempengaruhi hasil pembentukan karakter siswa.

#### c) Pemberian apresiasi

Apresiasi adalah proses penilaian atau penghargaan positif yang diberikan seseorang atau sesuatu (Putri & Amaliyah, 2022). Pemberian apresiasi sangat berpengaruh untuk membentuk karakter disiplin. Searah dengan pendapat (Novitasari, 2019) apresiasi pada anak akan memberikan motivasi kepadanya untuk terus

meningkatkan prestasinya atau perilaku positif yang telah dilakukan, di sisi lain teman sebayanya yang melihat akan ikut termotivasi untuk mendapatkan hal yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara yakni pemberian apresiasi turut dilakukan oleh pihak sekolah SDN Susukan 09 Pagi dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah disiplin baik dalam disiplin berpakaian, datang ke sekolah dan pengumpulan PR yang tepat waktu. Pemberian apresiasi pun tidak hanya ucapan namun juga dalam bentuk hadiah dengan tujuan guna mengapresiasi usaha anak dan memotivasi anak agar melakukan tindakan tersebut secara terus-menerus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Maryana, S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan “ Ya, sekolah memberikan *rewards* dalam bentuk penghargaan. Dengan memberikan penghargaan, anak merasa dihargai atas prestasinya, atas karakter yang sudah diwujudkan serta mampu memotivasi yang lain. Untuk bentuk apresiasi yang diberikan dalam bentuk bervariasi, seperti dalam bentuk material biasanya kita berikan berupa alat belajar, seragam dan tidak menutup kemungkinan dalam bentuk uang tunai untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga bentuk apresiasinya berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan anak. Lalu, yang sering kita lakukan juga tidak lepas dari *rewards* dalam bentuk verbal yakni pujian seperti anak hebat, sudah bagus, anak yang disiplin dan diberi acungan jempol. Walaupun dengan ungkapan-ungkapan, namun nilainya sangat tinggi untuk memotivasi anak dan memberikan semangat bagi anak.” Oleh sebab itu, pembentukan karakter disiplin pada diri anak akan mudah terbentuk dengan pemberian apresiasi yang membuat anak menjadi lebih senang dan merasa dihargai atas tindakannya. Melalui sikap rasa senang itu, anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai disiplin dan akan mengulangi tindakan-tindakan tersebut yang menunjukkan kedisiplinan.

d) Pemberian sanksi

Sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik supaya siswa diharapkan hal tersebut dapat memberikan efek jera juga mendapatkan pelajaran dari setiap kesalahan yang dilakukan. Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah tentu yang bersifat mengarah pada pembelajaran sehingga mampu memberikan efek jera pada siswa dan menguatkan kedisiplinan siswa (Supiana et al, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa terdapat tahapan pemberian sanksi yang diberikan oleh pihak SDN Susukan 09 Pagi yaitu tahapan yang pertama dengan pemberian bimbingan kepada siswa, kedua yaitu mengkomunikasikan dengan pihak orang tua dan ketiga yaitu pihak sekolah membuat keputusan yang terbaik. Dan tentunya dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah sanksi yang diberikan sifatnya mendidik seperti memberikan tambahan tugas dan tidak mengarah kepada kekerasan dengan tujuan agar siswa tergerak untuk tidak mengulangi tindakan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru kelas VB yakni Ibu Putri Emilsyah, S.Pd beliau mengungkapkan “ jika sanksi itu sendiri tidak boleh yang berbentuk fisik sehingga sanksinya dalam bentuk pelajaran atau pemberian tugas seperti siswa piket. Dan itu salah satu kedisiplinan juga serta dapat membentuk karakter disiplin mereka (siswa).” Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin salah satunya yakni pemberian sanksi kepada siswa dengan tujuan supaya terbentuk pribadi yang mampu mencapai keberhasilan di masa depan. Pemberian sanksi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwasannya tindakan tersebut tidak mencerminkan kedisiplinan dan memberikan dampak yang tidak baik bagi siswa. Dengan pemberian sanksi, diharapkan siswa dapat mengetahui secara jelas tindakan mana yang baik dan buruk.

## 2. Kendala atau hambatan yang dialami dan penyelesaian

Di dalam pembentukan karakter yang memerlukan proses yang panjang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi guna memperoleh tujuan utama yaitu terbentuknya kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diketahui bahwa kendala yang dihadapi yakni; (a) adanya karakteristik siswa yang berbeda-beda dengan latar belakang yang beragam; (b) pengaruh luar yang tidak disiplin yang mampu mempengaruhi siswa menjadi tidak disiplin; (c) masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IVA yakni Ibu Anissa Wahyuningtyas Prabandari, S.Pd beliau mengatakan “Kesadaran diri mereka (siswa) yang masih kurang. Terkadang masih ada siswa yang acuh tak acuh dengan peraturan yang sudah dibuat baik peraturan sekolah maupun peraturan di dalam kelas dan terkadang ada 1 atau 2 anak yang masih melanggar.” Oleh sebab itu,

sikap disiplin akan bertahan pada diri siswa dan akan menjadi kebiasaan baik apabila siswa tersebut menerima, mengetahui dan mempunyai kesadaran yang tinggi bahwa karakter disiplin membawa pengaruh yang baik bagi kehidupannya sebagai siswa maupun sebagai individu di masyarakat.

Adapun penyelesaian yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut yakni (1) Sekolah senantiasa berupaya mengambil sebuah tindakan atau keputusan yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dialami terutama dalam membentuk kedisiplinan siswa; (2) Melibatkan peran orang tua murid dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. upaya tersebut dijalankan oleh pihak sekolah guna memastikan dan mengontrol perilaku disiplin siswa disaat tidak berada di area sekolah; dan (3) Melakukan repitisi tindakan yang mengacu pada kedisiplinan dan pembimbingan secara konstan dengan melihat sisi psikologis siswa. Dengan mengambil langkah repitisi tindakan yang mengarah kedisiplinan mampu perlahan-lahan membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya sikap kedisiplinan.

Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas bahwa teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup terkait sikap kedisiplinan yang dibagikan kepada siswa kelas IV dan V. Angket berisi 16 pernyataan yang berpedoman pada Panduan Penilaian Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Edisi Revisi (Kemendikbud, 2018). Untuk memperoleh sebuah data yang utuh dan mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan pengolahan data dengan mentabulasi angket sehingga mendapatkan hasil yang utuh dan sesuai. Bersumber data yang sudah diterima, untuk kelas IV dan kelas V skor tertinggi yang didapatkan yakni 64 dan skor terendah yakni 48. Proses selanjutnya, kedua data tersebut diolah menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel untuk mengetahui standar deviasi dan *mean* (rata-rata). Pada data kelas IV, diperoleh standar deviasi mencapai 3,8 dan *mean* sebesar 56,3. Sedangkan untuk kelas V, standar deviasi yang dicapai sebesar 5,06 dan *mean* sebesar 56,0.

Setelah mendapatkan *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari kedua data tersebut, maka dapat melakukan tahap pengelompokkan kategori terbagi menjadi 3 kelompok atau kelas yang terdiri dari kategori rendah, sedang dan kategori tinggi yang berdasar pada rumus interval kelas yang telah ditentukan. Untuk lebih jelas tergambar pada tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Interval Kelas

Kategori	Interval Kelas
Tinggi	$> \text{Mean} + 1 \text{ Std. Dev}$
Sedang	$M - 1 \text{ Std.Dev} < (M + 1 \text{ Std. Dev})$
Rendah	$< M - 1 \text{ Std. Dev}$
	Jumlah

(Arikunto, 2006)

Bersumber dari tabel 1, peneliti melakukan proses distribusi data dari hasil penyebaran angket pada kelas IV dan kelas V SDN Susukan 09 Pagi yang disajikan di dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Kelas IV

Kategori	Interval Kelas	F	%
Tinggi	$> 60,2$	12	14,12
Sedang	$52,5 - 60,2$	60	70,59
Rendah	$< 52,5$	13	15,29
	Jumlah	85	100

Dari data hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kategori tinggi memperoleh sebanyak 12 dengan presentase 14,12%. Untuk kategori sedang sebanyak 60 dengan presentase 70,59% dan kategori rendah sebanyak 13 dengan prosentase 15,29%. Maka, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas IV SDN Susukan 09 Pagi mencapai kategori sedang dengan frekuensi yang terbanyak.

Sedangkan untuk hasil data penyebaran angket kelas V yang sudah melalui proses tabulasi data tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kelas V

Kategori	Interval Kelas	F	%
Tinggi	> 61,0	10	18,18
Sedang	50,90- 61,0	39	70,91
Rendah	< 50,90	6	10,91
Jumlah		55	100

Berdasarkan dari tabel 3 dapat terlihat hasil perhitungan yakni kategori sedang dengan interval kelas 50,90-51,0 mendapatkan frekuensi sejumlah 39 dengan presentase 70,91. Sedangkan untuk kategori tinggi dengan interval kelas > 61,0 mendapati sejumlah 10 dengan presentase sebesar 18,18% dan frekuensi kategori rendah mencapai sebesar 6 dengan frekuensi sebesar 10,91%. Maka, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak dengan presentase tertinggi pada tabel 3 yakni pada kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V SDN Susukan 09 Pagi sudah memiliki karakter disiplin yang baik dalam jenis kedisiplinan waktu, berpakaian, dan pengumpulan tugas. Meskipun masih terdapat siswa yang belum disiplin, namun sebagian besar siswa kelas IV dan V mampu disiplin dan menjalani kewajibannya sebagai siswa dengan baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2019) yang menyatakan sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswanya. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin, sekolah dapat melaksanakan enam kebijakan, diantaranya yaitu (1) membuat program pendidikan karakter, (2) menetapkan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, (3) melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah, (4) membuat postingan afektif di setiap kelas, (5) memantau perilaku disiplin siswa di rumah melalui buku catatan harian, (6) melibatkan orang tua, (7) melibatkan komite sekolah. Ada pun penelitian yang dilakukan Yani et al (2020) melaporkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai serta berpijak pada budaya sekolah termasuk budaya kelas. Sekolah merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan banyak waktu dalam fase perkembangan kritis mereka (Latifah, 2017). Selama masa ini, karakter dan perilaku mereka sedang dibentuk. Sekolah memberikan fondasi awal untuk perilaku yang baik, tanggung jawab, dan disiplin diri yang akan berpengaruh pada seluruh kehidupan mereka. Karakter tidak hanya berkaitan dengan perilaku, tetapi juga melibatkan nilai-nilai dan etika (Nurfalah, 2016). Sekolah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, integritas, kejujuran, empati, rasa hormat, dan nilai-nilai positif lainnya kepada siswa. Pengajaran ini membantu membentuk moral dan etika siswa, membantu mereka menjadi warga yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, temuan penelitian melalui teknik pengumpulan data serta perhitungan angket yang sudah dideskripsikan, peneliti menyimpulkan bahwasannya peran sekolah mampu membentuk karakter disiplin pada siswa SDN Susukan 09 Pagi. Adapun sekolah memiliki beragam upaya yang dilakukan oleh masing-masing peran diantaranya melalui kegiatan pembiasaan yang diikuti seluruh siswa dan diadakan setiap hari senin sampai dengan hari jumat, melalui pemberian sanksi dan apresiasi yang kerap diberikan oleh guru dan kepala sekolah dengan harapan agar proses pembentukan karakter disiplin yang saat ini digaungkan mampu tertanam dan bertahan di dalam diri siswa. Dan untuk kendala yang masih dialami yakni latar belakang setiap siswa yang berbeda-beda dan masih minimnya kesadaran dalam diri siswa untuk disiplin sehingga memerlukan *treatment* yang sesuai dengan kondisi siswa agar pelaksanaan kedisiplinan ini menjadi sebuah kebiasaan baik yang akan mendorong sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap disiplin siswa kelas IV dan kelas V sudah terlihat jelas, baik dalam kedisiplinan waktu, pengumpulan tugas maupun berpakaian yang sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Hal tersebut dibuktikan dengan

perolehan hasil penyebaran angket pada siswa kelas IV SDN Susukan 09 Pagi yang disajikan dalam bentuk presentase sebesar 70,59% dengan kategori sedang, sementara untuk kelas V SDN Susukan 09 Pagi sebesar 70,91% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran sekolah mampu membentuk karakter disiplin siswa SDN Susukan 09 Pagi dan sudah terrealisasikan dengan efektif melalui tindakan siswa yang mencerminkan karakter disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 203-213. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Fatmah, N. (2018). *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*. 29(2), 369-387. Retrieved from <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602/402>
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Edisi Revi.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Rresponsibility*. New York: Bantam Book.
- Maisyaroh, F., Malaikosa, Y. M. L., & Wana, P. R. (2022). Implementasi Budaya Disiplin Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Ma'Hadul Muta'Allimin Katerban. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 380-389. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.28610>
- Novitasari, A. (2019). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27-33. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2113>
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170-187.
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukkan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-139. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21848>
- Rohman, A. (2012). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155-178. <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 4(8), 1113-1119. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Sumantri, H., & Munthe, F. (2023). Pentingnya Mendisiplinkan Anak Dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Anak. *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(1), 13-17.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta

- Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Susanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1), 18–34.
- Yani, S., Kusen, K., & Khair, U. (2020). Kebijakan sekolah dalam penerapan karakter disiplin siswa di SDN 77 Rejang Lebong. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 99-115.